

REAKTUALISASI PRINSIP IMAM AZ-ZARNUJI DALAM MANAJEMEN KELAS MODERN

(Studi Implementasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di SMP IT At-Taubah Karawang)

Alviyani¹⁾, Frastio Nugroho²⁾, Aliyah Zhafira³⁾, Hinggil Permana⁴⁾
¹²³⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat
Email correspondence: 2310631120045@student.unsika.ac.id

Article History:

Received: 2025-04-20, Accepted: 2025-05-23, Published: 2025-06-02

Abstract

In the midst of value fragmentation in the contemporary digital education landscape, this study explores The Methodological Reconstruction of Education through The Reactualization of the Classical Principles of Ta'lim al-Muta'allim. A Qualitative Study with a Case Study Approach at At-Taubah Karawang Islamic Junior High School dissects the transformation of Az-Zarnūjī's six philosophical principles: Intelligence, Passion, Patience, Provision, Teacher Guidance, and Time in the extracurricular of "Kitab Kuning". Through data triangulation, the research reveals how Islamic intellectual heritage can be innovatively integrated in the modern education system without losing its spiritual essence. The findings show a pedagogical model that is able to bridge the gap between tradition and modernity, create a space of transformation that brings together classical wisdom with the dynamics of contemporary education, and offer a paradigmatic alternative in facing the challenges of dehumanizing education.

Keywords: *ta'lim al muta'allim, islamic educational transformation, kitab kuning, modern class management*

Abstrak

Di tengah fragmentasi nilai dalam lanskap pendidikan digital kontemporer, penelitian ini mengeksplorasi rekonstruksi metodologis pendidikan melalui reaktualisasi prinsip-prinsip klasik Ta'lim al-Muta'allim. Studi Kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP IT At-Taubah Karawang membedah transformasi enam prinsip filosofis Az-Zarnūjī: Kecerdasan, Semangat, Kesabaran, Bekal, Bimbingan Guru, dan Waktu dalam ekstrakurikuler Kitab Kuning. Melalui triangulasi data, penelitian mengungkap bagaimana warisan intelektual Islam dapat diintegrasikan secara inovatif dalam sistem pendidikan modern tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Temuan menunjukkan model pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, menciptakan ruang transformasi yang mempertemukan kearifan klasik dengan dinamika pendidikan kontemporer, serta menawarkan alternatif paradigmatis dalam menghadapi tantangan dehumanisasi pendidikan.

Kata kunci: *ta'lim al muta'allim, transformasi pendidikan islam, kitab kuning, manajemen kelas modern*

PENDAHULUAN

Transformasi dalam lanskap pendidikan di era digital telah menciptakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Modernisasi paradigma pembelajaran melalui integrasi teknologi informasi telah membuka akses pengetahuan yang hampir tidak terbatas (Taiwo, 2020). Di sisi lain, fenomena ini memunculkan tantangan kompleks berupa fragmentasi nilai, di mana dimensi spiritual dan etika keilmuan seringkali terabaikan dalam proses pendidikan. Orientasi belajar peserta didik cenderung bergeser ke arah pragmatis dan instrumental. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengembalikan pendidikan pada nilai-nilai substantif yang mampu membentuk karakter peserta didik secara komprehensif.

Khazanah intelektual Islam menawarkan perspektif alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer (Rahman dkk., 2023). Salah satu warisan intelektual yang memiliki signifikansi tinggi adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhānuddīn Az-Zarnūjī yang ditulis pada abad ke-12 Masehi. Kitab ini tidak sekadar merupakan metodologis pembelajaran, tetapi juga merumuskan enam prinsip filosofis mendasar dalam pencarian ilmu yang mentransendensikan pembelajaran dari sekedar transfer pengetahuan menjadi transformasi spiritual (Fauzi, 2022). Prinsip-prinsip tersebut meliputi Kecerdasan (*dzakā*), Semangat (*hirs*), Kesabaran (*iṣṭibār*), Bekal (*bulgah*), Bimbingan guru (*irsyādu ustādzin*), dan Waktu yang memadai (*tūlu zamān*).

Kitab Kuning sebutan untuk literatur klasik berbahasa Arab yang menjadi sumber primer dalam tradisi intelektual madrasah, memiliki posisi strategis dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan pendidikan modern. Pembelajaran kitab kuning tidak hanya berkutat pada penguasaan teks, tetapi juga menekankan pada internalisasi adab dan etika keilmuan yang merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter. Ekstrakurikuler Kitab Kuning di lembaga pendidikan Islam formal seperti SMP IT At-Taubah Karawang menjadi ruang eksperimental yang menarik untuk menerapkan prinsip-prinsip klasik *Ta'lim al-Muta'allim* dalam konteks pendidikan kontemporer. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kajian Kitab Kuning tidak hanya merupakan metode transfer pengetahuan tetapi juga sarana transmisi nilai-nilai adab yang esensial dalam tradisi keilmuan Islam.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi konsep *Ta'lim al-Muta'allim* dalam konteks pendidikan modern cenderung bersifat parsial dan generik. Studi yang dilakukan oleh Sudirman (2023) misalnya, berfokus pada aspek umum belajar tanpa mengeksplorasi salah satu dimensi spiritualnya secara mendalam. Kekosongan literatur (*literature gap*) inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini dengan menawarkan pendekatan holistik yang memandang pendidikan sebagai proses transformasi spiritual, intelektual, dan sosial.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap dua dimensi. Secara akademis, penelitian ini memperkaya epistemologi pendidikan Islam dengan menghubungkan prinsip-prinsip klasik dan tantangan modern. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika keilmuan dalam kurikulum mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratifnya yang menggabungkan analisis tekstual kitab klasik dengan observasi empiris dalam setting pendidikan formal modern dalam pembelajaran ekstrakurikuler Kitab Kuning.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang memungkinkan eksplorasi mendalam. Eksplorasi ini akan diteliti terhadap fenomena implementasi enam prinsip *Ta'lim al-Muta'allim* dalam ekstrakurikuler wajib Kitab Kuning di SMP IT At-Taubah Karawang. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap kompleksitas fenomena pendidikan secara holistik dan alamiah melalui interaksi langsung dengan konteks penelitian. Narasumber yang bersedia untuk kami jadikan sebagai Sampel Penelitian yaitu; salah satu Pengajar Ekstrakurikuler Kitab Kuning dan dua orang Siswa sebagai Pelajar. Teknik pengumpulan data menerapkan prinsip Triangulasi yang mencakup observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Kitab Kuning serta wawancara mendalam dengan guru pengajar dan siswa sebagai informan kunci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan keutuhan dan ciri khas subjek penelitian, serta menggambarkan fenomena secara detail dan kontekstual.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana prinsip-prinsip klasik dalam *Ta'lim al-Muta'allim* dapat diimplementasikan secara dalam konteks pendidikan modern, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap upaya rekonstruksi metodologis dalam memahami proses belajar-mengajar yang bermakna. Pada akhirnya, penelitian ini merupakan manifestasi dari upaya mengembalikan makna fundamental pendidikan sebagai proses pencerahan yang melampaui batas kognitif, menuju pembentukan insan kamil dengan integritas intelektual dan spiritual yang menjadi esensi dari pendidikan Islam yang autentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Prinsip Kecerdasan dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Implementasi prinsip Kecerdasan (*dzakā*) dalam ekstrakurikuler Kitab Kuning menunjukkan adaptasi kontekstual yang menarik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kapasitas kognitif individual, tetapi lebih menekankan pada pengembangan strategi belajar yang efektif. Siswa menunjukkan keterampilan metakognitif dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, yang selaras dengan konsep *dzakā* dalam pembelajaran Islam tradisional. Kecerdasan bagi penuntut ilmu seperti pondasi bagi bangunan, jika pondasinya lemah maka bangunannya lemah, dan jika pondasinya kuat maka bangunannya juga kuat (Humaisi, 2023).

Pendekatan berjenjang yang diterapkan guru mencerminkan prinsip Az-Zarnūjī tentang pembelajaran bertahap sesuai kapasitas siswa. Sistem pengelompokan berdasarkan tingkat pemahaman menunjukkan adaptasi modern dari prinsip tradisional ini. Prinsip *dzakā* dalam konsep Az-Zarnūjī menekankan pentingnya memahami kapasitas kognitif siswa sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip *dzakā* tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap konteks pendidikan kontemporer.

Temuan penelitian ini menunjukkan perkembangan lebih lanjut dengan adanya integrasi pendekatan modern dalam sistem evaluasi melalui kompetisi dan penghargaan. Strategi ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, di mana pengelompokan berdasarkan tingkat pemahaman memungkinkan guru memberikan bantuan yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Interaksi antara Teori Pendidikan Modern dan prinsip pembelajaran klasik Islam ini

menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam memiliki relevansi dan kompatibilitas dengan perkembangan teori pembelajaran kontemporer.

Kultivasi Semangat dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Prinsip Semangat (*hirs*) dalam *Ta'lim al-Muta'allim* terimplementasi melalui berbagai strategi motivasional yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern. Fenomena ini mencerminkan harmonisasi antara prinsip *hirs* Az-Zarnūjī dengan Teori Motivasi Modern, di mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling melengkapi. Barangsiapa tidak memiliki semangat dalam belajar, ia tidak akan memperoleh ilmu kecuali sedikit, dan barangsiapa tidak memiliki semangat dalam menuntut ilmu, hendaklah ia memaksa dirinya (Fauzi, 2022).

Pendekatan motivasional guru menunjukkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai tradisional dengan strategi pedagogis modern (komunikasi personal dan evaluasi formal). Prinsip *hirs* dalam konsep Az-Zarnūjī menekankan pentingnya semangat dan ketekunan dalam belajar yang berakar pada kesadaran akan nilai dan kebermaknaan ilmu yang dipelajari (Abdullah, 2022). Lingkungan sosial yang mendukung memegang peranan krusial dalam mempertahankan semangat belajar, yang sejalan dengan konsep Az-Zarnūjī tentang pentingnya lingkungan yang kondusif dalam menuntut ilmu.

Kajian oleh Ryan & Deci (2020) tentang *Self Determination Theory* memperkuat temuan penelitian ini, di mana ketika siswa melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan praktis mereka, motivasi intrinsik akan meningkat. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Kitab Kuning yang diterapkan guru sejalan dengan teori ini, di mana penekanan pada kegunaan praktis materi *fiqh* dalam kehidupan sehari-hari dan adab dalam menuntut ilmu menciptakan motivasi yang berakar pada pemenuhan kebutuhan kompetensi siswa. Tidak adanya beban psikologis dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib ini mengindikasikan bahwa manajemen kelas berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan bermakna. Hal ini mendukung pendapat Syamsi (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif adalah prediktor kuat dari motivasi belajar yang berkelanjutan.

Implementasi Kesabaran dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Implementasi prinsip Kesabaran (*iṣṭibār*) menunjukkan transformasi pedagogis yang signifikan. Temuan ini selaras dengan prinsip *iṣṭibār* Az-Zarnūjī yang menekankan kesabaran sebagai kualitas esensial dalam menuntut ilmu. Barangsiapa bersabar atas kesulitan dalam belajar, maka ia akan merasakan kelezatan ilmu, dan kelezatan ilmu lebih agung dari segala kelezatan (Safitri & Bakhtiar, 2022).

Pendekatan terhadap siswa yang tertinggal mencerminkan transformasi prinsip *iṣṭibār* menjadi sistem pendukung pembelajaran yang terstruktur. Prinsip *iṣṭibār* dalam konsep Az-Zarnūjī tidak hanya menekankan kesabaran siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, tetapi juga kesabaran guru dalam membimbing siswa dengan berbagai kemampuan dan latar belakang (Meysita, 2022). Pola relasi guru-murid yang terbangun menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kesabaran sebagai nilai pembelajaran, bukan sekedar strategi mengatasi kesulitan.

Integrasi antara nilai yang diajarkan (adab dan kesabaran dalam *Ta'lim al-Muta'allim*) dengan praktik pengajaran menciptakan pembelajaran melalui keteladanan. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dalam

pembentukan perilaku. Konsistensi antara nilai yang diajarkan dengan perilaku pengajar memperkuat internalisasi nilai kesabaran pada diri siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan perkembangan dengan adanya pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan kesabaran sebagai nilai pembelajaran. Program susulan bagi siswa yang tertinggal merupakan inovasi yang mengintegrasikan nilai tradisional dengan pendekatan modern yang berpusat pada kebutuhan siswa.

Pemenuhan Bekal dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Implementasi prinsip Bekal (*bulgah*) dalam konteks ekstrakurikuler Kitab Kuning menunjukkan adaptasi kontekstual yang relevan dengan tantangan pendidikan modern. Harmonisasi antara sumber belajar tradisional (kitab) dan modern (internet) mencerminkan adaptasi prinsip *bulgah* Az-Zarnūjī dalam konteks pendidikan kontemporer. Seorang penuntut ilmu harus memiliki bekal yang cukup agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dan menghilangkan gangguan hati.

Pengelolaan sarana prasarana pembelajaran Kitab Kuning mencerminkan adaptasi prinsip *bulgah* Az-Zarnūjī dalam konteks pendidikan formal modern. Prinsip *bulgah* dalam konsep Az-Zarnūjī menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan material dalam proses pembelajaran, termasuk ketersediaan sumber belajar yang memadai dan aksesibel. Kemampuan siswa mengakses berbagai sumber informasi menunjukkan pengembangan literasi informasi yang penting di era digital, sambil tetap mempertahankan esensi pembelajaran kitab kuning.

Integrasi teknologi (seperti *screen projector* dan laptop) dengan sumber belajar tradisional (kitab) menunjukkan harmonisasi antara elemen tradisional dan modern dalam transformasi manajemen kelas. Pentingnya alat bantu dalam proses pembelajaran, di mana teknologi berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar tradisional. Komitmen institusional dalam menjamin kesetaraan akses terhadap sumber belajar merefleksikan nilai keadilan dalam pendidikan Islam yang menjadi bagian dari prinsip Az-Zarnūjī.

Transformasi Peran Bimbingan Guru dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Implementasi prinsip Bimbingan Guru (*irsyādu ustādzin*) menunjukkan transformasi signifikan dalam konteks pendidikan modern. Temuan ini menggambarkan implementasi prinsip *irsyādu ustādzin* yang menekankan peran sentral guru dalam pembelajaran tradisional, namun dengan transformasi pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Barangsiapa masuk ke dalam ilmu sendiri, ia akan keluar sendiri. Maka seorang penuntut ilmu harus memiliki guru yang membimbingnya.

Hubungan harmonis guru-murid yang tercermin dalam data, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menumbuhkan minat intelektual serius, yang sejalan dengan tujuan fundamental pembelajaran Kitab Kuning. Komitmen guru terhadap pengembangan profesional berkelanjutan mencerminkan aplikasi prinsip *أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْمُهْدِ* “Mencari ilmu dari lahir hingga meninggal”, yang sejalan dengan konsep *irsyādu ustādzin* Az-Zarnūjī. Peran guru dalam tradisi pendidikan Islam tidak hanya sebagai transmiter pengetahuan, tetapi juga sebagai model keteladanan dalam pengembangan intelektual dan spiritual yang berkelanjutan.

Pendekatan reflektif terhadap praktik pengajaran menunjukkan transformasi peran guru dari sekadar transmiter pengetahuan menjadi praktisi pembelajaran yang terus berkembang. Hal

ini sejalan dengan konsep *Reflective Practitioner*, di mana guru secara aktif merefleksikan dan mengembangkan praktik pengajaran mereka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan baru (Baricaua Gutierrez, 2015). Keberhasilan guru menciptakan pembelajaran yang "seru" sambil tetap mendalam secara substansi merupakan indikator transformasi manajemen kelas yang berhasil mengintegrasikan aspek rekreatif dengan substantif.

Optimalisasi Waktu dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Implementasi prinsip Waktu yang memadai (*tūlu zamān*) dalam konteks ekstrakurikuler Kitab Kuning menunjukkan adaptasi kreatif terhadap keterbatasan waktu dalam *setting* pendidikan formal. Konsistensi waktu belajar yang relatif singkat namun teratur mencerminkan adaptasi prinsip *tūlu zamān* Az-Zarnūjī dalam konteks pendidikan formal modern. Penuntut ilmu harus menerapkan prinsip keberlanjutan dan tekun serta meluangkan waktu yang panjang. Karena barangsiapa bersabar atas pahitnya belajar, ia akan merasakan manisnya ilmu.

Meskipun durasi belajar mandiri relatif singkat, efektivitas penggunaan waktu ditingkatkan melalui metode pengulangan dan diperkuat oleh minat intrinsik siswa. Manajemen waktu yang diterapkan mencerminkan adaptasi prinsip *tūlu zamān* dalam konteks pendidikan formal dengan keterbatasan alokasi waktu. *tūlu zamān* dalam konsep Az-Zarnūjī tidak hanya menekankan kuantitas waktu, tetapi juga kualitas pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran.

Disiplin waktu diimbangi dengan pertimbangan beban belajar siswa secara keseluruhan, menunjukkan transformasi manajemen kelas yang berpusat pada kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep *Student-Centered Learning*, di mana pengelolaan waktu pembelajaran mempertimbangkan beban belajar siswa secara holistik. Pendekatan proporsional dalam pemberian tugas mandiri mencerminkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran terpimpin dan kemandirian belajar, dengan tetap memperhatikan aspek psikologis siswa.

PENUTUP

Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini perlu diperluas agar lebih mendalam dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnūjī dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sistem pendidikan modern, seperti yang diterapkan di SMP IT At-Taubah Karawang. Studi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya yang terfokus pada pendidikan tradisional, tetapi juga berhasil mengadaptasi nilai-nilai tradisional ke dalam konteks kontemporer tanpa kehilangan esensinya. Temuan menunjukkan bahwa sistem evaluasi berjenjang yang responsif terhadap pemahaman siswa, didukung oleh program bantuan bagi siswa yang kesulitan, menjadi bukti nyata harmonisasi antara nilai-nilai Islam klasik, seperti kesabaran dan ketekunan, dengan pendekatan pendidikan modern. Lebih jauh lagi, penelitian ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip tradisional tersebut tidak bertentangan dengan teori pendidikan masa kini, melainkan mampu menjadi dasar transformasi pengelolaan kelas yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Integrasi teknologi dalam pengajaran Kitab Kuning menjadi salah satu terobosan utama yang memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini menghubungkan sumber belajar tradisional dengan alat-alat modern, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi

siswa, khususnya dalam studi agama. Manajemen waktu adaptif, seperti penugasan yang seimbang dan perhatian terhadap beban belajar siswa, juga menawarkan solusi kreatif terhadap keterbatasan jam pelajaran formal. Inovasi-inovasi ini menegaskan fleksibilitas prinsip Az-Zarnūjī dalam menjawab tantangan sistem pendidikan modern tanpa mengorbankan nilai inti, seperti penghormatan kepada guru dan disiplin waktu. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya relevan untuk pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum holistik yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital.

Keberhasilan penelitian ini terletak pada kemampuannya menyatukan elemen tradisional dan modern secara harmonis, menciptakan lingkungan belajar yang bermakna di sekolah ini. Transformasi pengelolaan kelas yang dihasilkan mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam, seperti kesabaran, penghormatan, dan kedisiplinan, sambil mengadopsi pendekatan kontemporer yang didukung teknologi dan program pendampingan siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi luas, tidak hanya untuk pendidikan berbasis agama, tetapi juga sebagai inspirasi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan warisan keilmuan Islam dan dinamika pendidikan abad ke-21, penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan dalam melestarikan identitas Islam sekaligus menjawab tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini layak menjadi pijakan bagi pengembangan lebih lanjut dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk studi lanjutan. Disarankan untuk melakukan studi komparatif di berbagai jenis institusi pendidikan guna menguji konsistensi dan fleksibilitas penerapan prinsip *Ta'lim al-Muta'allim* di konteks yang lebih beragam. Selain itu, eksplorasi lebih mendalam tentang adaptasi prinsip-prinsip spiritual dalam kurikulum modern perlu dilakukan untuk memperkaya temuan yang ada. Studi longitudinal dengan pendekatan holistik terhadap pembentukan karakter siswa juga direkomendasikan untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi prinsip-prinsip ini. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian di masa depan diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar dan relevan, mendukung evolusi pendidikan yang seimbang antara tradisi dan modernitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2022). Konsep Belajar Syaikh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.566>
- Baricaua Gutierrez, S. (2015). Teachers' Reflective Practice in Lesson Study: A Tool for Improving Instructional Practice. *Alberta Journal of Educational Research*, 61(3), 314–328. <https://doi.org/10.11575/AJER.V61I3.56087>
- Fauzi, M. I. F. (2022). Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(01), 1–10. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/namajurnal>
- Humaisi, M. S. (2023). Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk). *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 25(1), 2580–4812.

- Meysita, H. (2022). Peningkatan Kesabaran Melalui Terapi Sufistik Studi Kasus Di Upt Pelayanan Sosisal Bina Remaja Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. *Spiritualita*, 6(1), 51–64. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i1.391>
- Rahman, N. A. B., Nisa, A. K., & Santosa, S. (2023). Analisis Pembelajaran Saintifik dalam Pendidikan Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1664–1672.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Safitri, M. F., & Bakhtiar, A. M. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1908–1915. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.495>
- Sudirman. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Dalam Membentuk Karakter Murid di MTS Arriyad Desa Sukamurni. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 1–3.
- Syamsi, A. (2022). Analisis Respon Siswa MI Terhadap Model Siklus Belajar Berbasis Positive Learning Environment (Sibelpolen) Sebagai Upaya Optimalisasi Literasi Sains. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4351>
- Taiwo, O. S. (2020). Integration of Knowledge Management and E- Learning Technologies in Academic Institutions. *Journal of Islam and Science*, 7(2), 88. <https://doi.org/10.24252/jis.v7i2.16069>